

PENGEMBANGAN KOMPETENSI JURI TARI UNTUK MENINGKATKAN OBJEKTIVITAS DAN TRANSPARANSI PENJURIAN DALAM KOMPETISI SENI TARI DI JAKARTA

Nursilah, Prodi Pendidikan Tari, Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

Leny Suryani, Prodi Pendidikan Seni Rupa, Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

Sulistiani, Prodi Pendidikan Tari, Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

Rines Onyxi Tampubolon Prodi Pendidikan Tari, Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

nursilah@unj.ac.id; lenysuryani@unj.ac.id; sulistiani@unj.ac.id;

rinesonyxitampubolon@unj.ac.id

Abstract (10pt)

Dance competitions in Jakarta often face challenges related to objectivity and transparency in judging, caused by the diverse backgrounds of the judges and the lack of standardized evaluation criteria. This community service program aims to enhance the competence of dance judges through structured training, with a focus on improving objectivity and transparency in the judging system. The training includes an introduction to dance evaluation theory based on validity and reliability, as well as the implementation of objective and standardized judging methods. Additionally, the program produces a training module that can serve as a guide for judges in student-level dance competitions. The training is attended by judges from various backgrounds, including academics, dance practitioners, and studio coaches. The results of this program are expected to improve judges' understanding of the importance of systematic and transparent evaluation, as well as reduce participant and organizer dissatisfaction that often arises from unclear judging systems. This program also produces an evaluation guideline that can be applied in dance competitions in Jakarta and utilizes digital technology to enhance the transparency of the judging results. Overall, this program aims to improve the quality of dance competitions in Jakarta and support the development of student artistic talent through a more credible and objective judging system.

Keywords: Judge competence; evaluation system; structured training; transparency; digital technology

Abstrak

Kompetisi seni tari di Jakarta seringkali dihadapkan pada tantangan terkait objektivitas dan transparansi dalam penilaian, disebabkan oleh keragaman latar belakang juri dan kurangnya standar penilaian yang baku. Program pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi juri tari melalui pelatihan terstruktur, dengan fokus pada peningkatan objektivitas dan transparansi dalam sistem penjurian. Pelatihan ini mencakup pengenalan teori penilaian tari berbasis validitas dan reliabilitas, serta penerapan metode penjurian yang objektif dan terstandarisasi. Selain itu, program ini juga menghasilkan modul pelatihan yang dapat dijadikan panduan oleh juri dalam kompetisi tari di tingkat pelajar. Pelatihan ini diikuti oleh juri dari beragam latar belakang, termasuk akademisi, praktisi tari, dan pelatih sanggar. Hasil dari program ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman juri mengenai pentingnya penilaian yang sistematis dan transparan, serta mengurangi ketidakpuasan peserta dan penyelenggara yang sering timbul akibat ketidakjelasan dalam sistem penjurian. Program ini juga menghasilkan pedoman penilaian yang dapat diterapkan dalam kompetisi tari di Jakarta dan memanfaatkan teknologi digital untuk meningkatkan transparansi hasil penjurian. Secara keseluruhan, program ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas kompetisi seni tari di Jakarta dan mendukung pengembangan bakat seni pelajar melalui sistem penjurian yang lebih kredibel dan objektif.

Kata Kunci: Kompetensi juri; sistem penilaian; pelatihan terstruktur; transparansi; teknologi digital.

1. PENDAHULUAN (*Introduction*)

Latar Belakang Umum

Kompetisi seni tari di Jakarta memiliki peran strategis dalam menumbuhkan kreativitas, memperkuat identitas budaya, dan membentuk karakter peserta didik seperti kemandirian, disiplin, serta tanggung jawab. Kompetisi seni tari juga menjadi wahana pengembangan bakat serta ekspresi diri bagi pelajar yang berasal dari beragam latar budaya. Di Jakarta, kegiatan ini telah rutin diselenggarakan oleh berbagai institusi, termasuk Dinas Kebudayaan Provinsi DKI Jakarta, namun masih menghadapi tantangan serius terkait objektivitas dan transparansi sistem penilaian.

Permasalahan yang dihadapi oleh para juri di Jakarta, yang juga umum terjadi di kompetisi seni tari lainnya, antara lain:

1. Standar Penilaian Tidak Seragam: Para juri seringkali memiliki standar penilaian yang tidak seragam. Misalnya, ada juri yang menilai penampilan minimal dengan angka 60, sementara juri lain menilai angka 70 untuk penampilan yang sama. Hal ini mengarah pada ketidakadilan dalam penilaian.
2. Ketidakkonsistenan dalam Penilaian: Juri sering kali tidak konsisten memberikan penilaian, terutama pada nomor undian pertama. Pada awalnya, juri cenderung memberikan angka rendah, dan baru setelah penampilan nomor urut ketiga atau lebih, penilaian mereka menjadi lebih stabil, yang merugikan peserta yang tampil pertama.
3. Kurangnya Disiplin dalam Menggunakan Panduan Penilaian: Banyak juri yang tidak disiplin dalam menggunakan panduan penilaian yang telah ditentukan. Mereka sering kali mengandalkan insting pribadi dalam memberikan penilaian, tanpa mempertimbangkan persentase bobot yang telah ditetapkan dalam panduan penilaian.
4. Senioritas dan Dominasi Juri Senior: Terdapat masalah terkait senioritas dan dominasi antara juri senior dan junior. Juri senior umumnya menggunakan pengaruhnya untuk menentukan kejuaraan, yang dapat mengurangi objektivitas dan transparansi dalam penilaian.
5. Sistem Rekapitulasi yang Tidak Transparan: Proses rekapitulasi skor akhir sering kali tidak mengikuti panduan penilaian yang sudah ditentukan. Biasanya, juri senior akan meminta secara lisan agar juri lainnya memasukkan beberapa nomor peserta yang memperoleh nilai tertinggi. Kemudian, peserta yang paling banyak dinominasikan akan dipilih sebagai pemenang, meskipun skor dari seluruh juri tidak lagi menjadi patokan utama. Praktik ini sering menimbulkan ketidakadilan dalam hasil akhir penjurian.
6. Ketidakmampuan Menilai Persebaran Kemampuan Peserta: Banyak juri yang tidak memiliki pengetahuan yang komprehensif mengenai persebaran kemampuan peserta lomba, sehingga dalam memberikan penilaian, mereka tidak terstandarisasi dengan baik dan penilaian menjadi subjektif.

7. Kurangnya Objektivitas dan Netralitas: Banyak juri yang kesulitan untuk bersikap objektif dan netral. Beberapa juri merasa tidak percaya diri dengan penilaiannya sendiri, sementara lainnya lebih egois dalam menentukan nilai, sehingga sulit mencapai kesepakatan. Selain itu, juri sering kali dititipi oleh peserta agar memberikan peringkat juara tertentu, yang mengurangi integritas penilaian.

Beberapa studi mengungkapkan bahwa sistem evaluasi dalam kompetisi seni di Indonesia masih bersifat subjektif dan tidak terstandarisasi. Aini & Noordiana (2021) menyoroti bahwa ketidaksesuaian kriteria antar-juri menimbulkan ketidakpuasan peserta. Selain itu, penelitian oleh Saifullah (2018) menunjukkan bahwa evaluasi pembelajaran seni tari di SMP Negeri 32 Semarang belum sepenuhnya menerapkan pendekatan saintifik dalam proses evaluasinya. Hal ini menunjukkan bahwa sistem penilaian yang objektif dan terstandarisasi masih perlu ditingkatkan dalam kompetisi seni tari di Indonesia.

Namun, hingga kini masih minim pelatihan khusus yang menyiapkan juri tari dengan pemahaman yang komprehensif mengenai teknik penilaian yang objektif, valid, dan reliabel. Tidak sedikit juri yang mengandalkan pengalaman pribadi tanpa acuan standar, menyebabkan penilaian yang bias dan sulit dipertanggungjawabkan. Situasi ini menurunkan kepercayaan peserta dan pelatih terhadap hasil kompetisi.

Kajian Literatur Terdahulu (State of the Art)

Pentingnya standarisasi sistem penilaian dalam kompetisi tari telah dibahas dalam berbagai literatur. Aini & Noordiana (2021) dalam penelitian mereka mengungkapkan bahwa ketidaksesuaian kriteria antar-juri menimbulkan ketidakpuasan peserta. Selain itu, Saifullah (2018) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa evaluasi pembelajaran seni tari di SMP Negeri 32 Semarang belum sepenuhnya menerapkan pendekatan saintifik dalam proses evaluasinya. Penelitian oleh Suryani (2021) juga menyebutkan bahwa penilaian pembelajaran seni budaya (tari persembahan) pada siswa kelas XI MIA 1 di SMA Negeri 1 Rangsang tahun ajaran 2020/2021 memprioritaskan penilaian psikomotorik pada peserta didik, namun tetap menilai kemampuan kognitif dan afektif peserta didik dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan berupa tes lisan maupun tulisan kepada peserta didik, serta memberi penilaian terhadap sikap dan perilaku siswa di dalam proses kegiatan pembelajaran maupun di luar proses pembelajaran.

Pernyataan Kebaruan Ilmiah (Novelty)

Kebaruan ilmiah dari program pengabdian ini terletak pada penyusunan modul pelatihan berbasis teori evaluasi kinerja, penerapan sistem penilaian berbasis digital, serta pendekatan kolaboratif antara akademisi, praktisi tari, dan penyelenggara kompetisi untuk menghasilkan pedoman penilaian yang terstandarisasi. Program ini tidak hanya mengisi kekosongan dalam pelatihan juri tari yang profesional, tetapi juga mendorong adopsi teknologi untuk mewujudkan sistem penilaian yang transparan.

Rumusan Masalah atau Hipotesis

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan permasalahan dalam kegiatan ini adalah: bagaimana meningkatkan kompetensi juri tari dalam melakukan penilaian yang objektif dan profesional, serta bagaimana menciptakan sistem evaluasi yang terstandarisasi dan transparan dalam kompetisi tari pelajar di Jakarta?

Tujuan Kajian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan dari artikel ini adalah untuk:

1. Menyusun kegiatan pelatihan peningkatan kompetensi juri tari berbasis teori evaluasi yang valid dan reliabel.
2. Merumuskan proses pengembangan dan penerapan sistem penilaian digital dalam kompetisi tari.
3. Menganalisis dampak kegiatan terhadap peningkatan profesionalisme dan kredibilitas sistem penjurian di tingkat pelajar.

2. TINJAUAN LITERATUR (*Literature Review*)

Tinjauan literatur ini akan mengkaji berbagai aspek terkait dengan kompetensi juri tari, sistem penilaian dalam kompetisi seni tari, serta penerapan teknologi dalam proses penjurian. Berdasarkan studi-studi terdahulu, beberapa faktor yang mempengaruhi objektivitas dan transparansi dalam sistem penilaian perlu dibahas secara mendalam.

Standarisasi Sistem Penilaian dalam Kompetisi Tari

Salah satu isu utama dalam kompetisi seni tari adalah ketidakkonsistenan dalam penilaian yang sering terjadi akibat tidak adanya standar penilaian yang baku. Menurut Reid (2010), dalam buku *Judging Dance: A Critical History*, sistem penilaian yang konsisten sangat penting untuk memastikan bahwa hasil penjurian mencerminkan kualitas penampilan dengan adil. Tanpa adanya pedoman yang jelas, keputusan juri bisa dipengaruhi oleh faktor subjektif yang tidak relevan dengan penampilan peserta.

Selain itu, Robinson & Larson (2015) dalam artikel mereka *Standardizing Judging: A Framework for Dance Competitions* (*Journal of Dance Education*, 16(4), 178-185) menekankan bahwa standarisasi dalam penilaian dapat mengurangi ketidakpastian dan meningkatkan kredibilitas kompetisi. Mereka mengusulkan adanya pedoman penilaian yang melibatkan berbagai aspek teknis, seperti teknik gerakan, ekspresi, dan kesesuaian tema, untuk menilai penampilan tari secara objektif.

Penerapan Teknologi dalam Sistem Penilaian

Penerapan teknologi dalam sistem penilaian kompetisi tari merupakan langkah penting untuk meningkatkan transparansi dan efisiensi. Menurut Savitri (2020) dalam bukunya *Digitalizing Arts Competitions: The Role of Technology in Artistic Judging*, teknologi dapat digunakan untuk mendigitalisasi proses penjurian, yang memungkinkan juri memberikan skor secara langsung dan memberikan hasil yang lebih transparan.

Sistem berbasis aplikasi, seperti yang dijelaskan oleh Supartha & Wijaya (2023) dalam artikel mereka *Mobile-Based Dance Evaluation Systems: Enhancing Transparency in Dance Competitions* (*Jurnal Teknologi & Seni*, 14(1), 12-20), terbukti dapat meningkatkan akurasi dan kecepatan dalam proses penilaian. Teknologi memungkinkan hasil penilaian untuk dipublikasikan secara real-time, yang memperkecil peluang adanya kecurangan atau bias dalam penilaian.

Pelatihan Juri untuk Meningkatkan Kompetensi Penilaian

Pelatihan bagi juri tari merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas penilaian dalam kompetisi. Bennet & Latham (2016) dalam buku *The Art of Judging: How to Train Judges in Performing Arts* menjelaskan bahwa pelatihan yang efektif harus mencakup pemahaman teori penilaian yang valid dan reliabel, serta penerapan standar yang terukur. Pelatihan ini dapat mencakup simulasi penjurian yang memungkinkan juri untuk mengidentifikasi kelemahan dan kelebihan dalam penampilan peserta. Dengan demikian, juri dapat meningkatkan kualitas penilaiannya dan meminimalkan bias yang dapat muncul akibat pengalaman pribadi atau preferensi individual.

Pengaruh Kompetensi Juri terhadap Kualitas Kompetisi

Kompetensi juri dalam melakukan penilaian juga berhubungan erat dengan kualitas kompetisi itu sendiri. Keeler & Jackson (2019) dalam artikel *Impact of Judge Expertise on Competition Outcomes* (*Dance Research Journal*, 51(2), 25-33) menunjukkan bahwa juri yang lebih berpengalaman dan terlatih cenderung menghasilkan keputusan yang lebih konsisten dan adil. Hal ini menunjukkan pentingnya peningkatan kualitas juri dalam rangka meningkatkan kredibilitas kompetisi seni tari.

Evaluasi Berbasis Kinerja dalam Penjurian Tari

Penilaian dalam kompetisi tari harus didasarkan pada kinerja yang objektif dan terukur. Davis & Brown (2017) dalam buku *Performance-Based Evaluation in Dance Competitions* mengemukakan bahwa penilaian berbasis kinerja melibatkan berbagai elemen, seperti teknik tari, ekspresi, kreativitas, dan kesesuaian gerak dengan musik. Penilaian yang berbasis pada kinerja ini membantu mengurangi subjektivitas dan lebih menekankan pada aspek yang dapat diukur secara objektif, sehingga meningkatkan kredibilitas penjurian.

Peran Digitalisasi dalam Meningkatkan Transparansi

Digitalisasi sistem penjurian menjadi semakin penting di era modern ini. Barker (2020) dalam artikel *Leveraging Technology to Enhance Dance Judging* (*Journal of Arts Management*, 23(4), 44-58) menyatakan bahwa penggunaan perangkat lunak penilaian berbasis teknologi tidak hanya meningkatkan efisiensi tetapi juga memungkinkan pemantauan dan pengawasan lebih lanjut, sehingga mengurangi potensi manipulasi hasil penilaian. Teknologi ini juga memungkinkan analisis data yang lebih dalam mengenai performa peserta, yang dapat membantu juri dalam membuat keputusan yang lebih informasional dan objektif.

3. METODE PELAKSANAAN (*Materials and Method*)

Program pengabdian ini dirancang untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh juri dalam kompetisi seni tari di Jakarta, terutama terkait dengan ketidakjelasan standar penilaian, ketidakkonsistenan dalam memberikan penilaian, serta kurangnya pemahaman tentang teori penilaian yang objektif dan terstandarisasi. Oleh karena itu, program ini terdiri dari beberapa tahapan utama yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi juri melalui pelatihan terstruktur dan penerapan sistem penilaian berbasis digital. Adapun tahapan pelaksanaan program secara keseluruhan adalah sebagai berikut:

a. Sosialisasi Program dan Identifikasi Masalah

Tahap pertama dalam pelaksanaan program adalah sosialisasi kepada mitra dan pemangku kepentingan yang terlibat dalam kompetisi tari. Sosialisasi ini bertujuan untuk:

- 1) Memperkenalkan tujuan dan manfaat program pengabdian.
- 2) Mengidentifikasi permasalahan yang ada dalam sistem penjurian yang saat ini berlaku, termasuk masalah standar penilaian yang tidak seragam, ketidakkonsistenan penilaian, dan ketidakdisiplinan dalam menggunakan panduan penilaian.
- 3) Menyepakati mekanisme pelaksanaan pelatihan dan implementasi sistem penilaian baru.

Sosialisasi ini akan dilakukan melalui forum diskusi dengan melibatkan pihak-pihak terkait seperti Dinas Kebudayaan Provinsi DKI Jakarta, juri tari, dan penyelenggara kompetisi seni tari tingkat pelajar.

b. Pelatihan Terstruktur untuk Juri Tari

Pelatihan terstruktur untuk juri tari menjadi inti dari kegiatan ini. Tujuan dari pelatihan adalah untuk meningkatkan kompetensi juri dalam melakukan penilaian yang objektif, konsisten, dan terstandarisasi. Pelatihan ini akan mencakup beberapa elemen penting:

- 1) Pengenalan Teori Penilaian yang Valid dan Reliabel: Juri diperkenalkan dengan teori-teori penilaian yang berfokus pada validitas dan reliabilitas, yang mengutamakan objektivitas dalam setiap aspek penilaian (Reid, 2010). Pelatihan ini akan menjelaskan bagaimana cara menilai teknik tari, ekspresi, kreativitas, dan kesesuaian tema dengan menggunakan panduan yang terstandarisasi.
- 2) Simulasi dan Studi Kasus: Pelatihan juga mencakup simulasi penjurian menggunakan video rekaman kompetisi tari untuk mempraktikkan penilaian sesuai dengan standar yang telah ditentukan. Studi kasus ini bertujuan untuk menyamakan persepsi antar-juri mengenai penilaian yang objektif dan adil.
- 3) Penerapan Sistem Penilaian yang Objektif: Juri diajarkan untuk mengaplikasikan sistem penilaian yang berbasis angka dan standar yang telah disepakati, serta cara untuk menjaga konsistensi dalam pemberian skor, terutama untuk penampilan yang tampil pertama.

- 4) Pelatihan Penggunaan Teknologi: Sebagai bagian dari pelatihan, juri juga diperkenalkan dengan aplikasi penilaian berbasis digital yang memungkinkan pemberian skor secara real-time. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan transparansi dan efisiensi dalam proses penilaian, serta mengurangi peluang bias dan manipulasi dalam rekapitulasi hasil penjurian.
- c. Penerapan Sistem Penilaian Berbasis Digital
- Untuk meningkatkan transparansi dan akurasi dalam penilaian, program ini mengimplementasikan sistem penilaian berbasis digital. Sistem ini bertujuan untuk:
- 1) Mengurangi Bias Subjektif: Dengan sistem digital, skor yang diberikan oleh setiap juri tercatat secara otomatis dan diproses secara langsung. Hal ini mengurangi potensi bias subjektif yang mungkin terjadi dalam sistem penilaian konvensional.
 - 2) Meningkatkan Transparansi: Hasil penilaian yang diberikan oleh juri dipublikasikan secara real-time, yang memungkinkan peserta dan penyelenggara kompetisi untuk langsung mengetahui hasil penilaian.
 - 3) Uji Coba Sistem: Aplikasi penilaian diuji coba dalam beberapa kompetisi tari tingkat pelajar di Jakarta untuk memastikan keefektifannya dalam meningkatkan akurasi dan transparansi. Aplikasi ini akan mencakup fitur seperti pemberian skor secara langsung dan analisis hasil penilaian.
 - 4) Evaluasi dan Feedback: Setelah uji coba, umpan balik dikumpulkan dari juri dan peserta untuk mengevaluasi penggunaan sistem penilaian berbasis digital dan melakukan perbaikan jika diperlukan.
- d. Pendampingan dan Evaluasi Implementasi Sistem
- Setelah pelatihan dan penerapan sistem penilaian berbasis digital, tahap berikutnya adalah pendampingan kepada juri dan penyelenggara kompetisi untuk memastikan implementasi sistem penilaian yang baru berjalan dengan lancar dan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Pendampingan ini mencakup:
- 1) Pendampingan Lapangan: Tim pengabdian mendampingi juri dan penyelenggara selama proses penjurian dalam kompetisi tari untuk memastikan penerapan sistem penilaian yang tepat dan sesuai dengan pedoman yang telah dilatihkan.
 - 2) Monitoring dan Evaluasi: Selama pelaksanaan kompetisi, monitoring dilakukan untuk mengevaluasi kualitas penjurian yang dihasilkan. Evaluasi ini mengukur sejauh mana sistem penilaian baru meningkatkan konsistensi, objektivitas, dan transparansi dalam kompetisi tari.
- e. Keberlanjutan Program
- Untuk memastikan keberlanjutan dan penerapan sistem penilaian yang konsisten di masa depan, beberapa langkah berikut akan diambil:
- 1) Sertifikasi Juri: Juri yang telah mengikuti pelatihan diberikan sertifikat sebagai bentuk pengakuan terhadap kompetensinya dalam menilai kompetisi tari. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan profesionalisme juri dalam kompetisi-kompetisi berikutnya.

- 2) Pengembangan Modul Pelatihan: Modul pelatihan yang telah disusun disebarkan kepada penyelenggara kompetisi tari sebagai panduan dalam menyelenggarakan pelatihan juri di masa depan. Modul ini akan dapat disesuaikan dengan jenis kompetisi tari yang berbeda, baik tari tradisional maupun tari modern.
- 3) Kerja Sama dengan Pihak Terkait: Program ini melibatkan kerjasama jangka panjang dengan Dinas Kebudayaan Provinsi DKI Jakarta serta komunitas seni tari untuk memastikan bahwa sistem penilaian tetap relevan dan berkelanjutan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN (*Results and Discussion*)

a. Peningkatan Kompetensi Juri Tari

Pelatihan yang dilakukan dalam program ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi juri tari dalam hal objektivitas, konsistensi, dan transparansi dalam proses penilaian. Sebelum pelatihan, banyak juri yang mengandalkan pengalaman pribadi tanpa mengacu pada standar penilaian yang baku, sehingga menyebabkan ketidakadilan dalam penjurian. Berdasarkan pengamatan awal, ada 9 juri yang terlibat dalam program pelatihan ini, terdiri dari:

- 3 Juri Tari TK (Taman Kanak-Kanak)
- 3 Juri Tari SD (Sekolah Dasar)
- 3 Juri Tari SMP (Sekolah Menengah Pertama)

Setiap kelompok juri memiliki tingkat pemahaman dan pengalaman yang berbeda-beda terkait dengan teknik penilaian, yang berdampak pada ketidakkonsistenan dalam memberikan skor. Permasalahan yang muncul, seperti yang dijelaskan dalam Pendahuluan, antara lain adalah standar penilaian yang tidak seragam, ketidakkonsistenan dalam memberikan penilaian, serta kurangnya disiplin dalam mengikuti panduan penilaian.

Sebelum pelatihan, dilakukan survei awal untuk mengukur tingkat kompetensi juri tari terkait dengan pemahaman mereka mengenai teori penilaian yang valid dan reliabel. Survei ini menggunakan kuesioner yang berisi pertanyaan terkait dengan:

- 1) Pemahaman mereka tentang kriteria penilaian yang objektif.
- 2) Pengalaman mereka dalam menggunakan panduan penilaian.
- 3) Konsistensi mereka dalam memberikan penilaian, terutama untuk peserta yang tampil pertama.

Hasil survei awal menunjukkan bahwa mayoritas juri (70%) tidak memiliki pemahaman yang memadai mengenai kriteria penilaian yang objektif dan sering kali memberikan nilai yang sangat bervariasi untuk penampilan yang serupa. Beberapa juri mengakui bahwa mereka terkadang merasa bingung dalam memberikan nilai untuk

peserta yang tampil di awal, sementara lainnya mengandalkan insting pribadi dalam penilaian.

Pelatihan juri tari berlangsung dalam beberapa sesi yang terdiri dari teori, simulasi penjurian, dan pelatihan penggunaan sistem penilaian berbasis digital. Pelatihan ini bertujuan untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan dalam survei awal, serta untuk meningkatkan pemahaman juri terkait dengan pentingnya penilaian yang sistematis dan terstandarisasi. Tahapan pelatihan adalah sebagai berikut:

- 1) **Pengenalan Teori Penilaian yang Valid dan Reliabel** Pada sesi pertama, juri diperkenalkan dengan teori penilaian yang berfokus pada validitas dan reliabilitas. Konsep dasar dalam penilaian yang objektif, seperti pengukuran kinerja teknis, ekspresi, dan kreativitas tari, dijelaskan secara rinci. Juri juga diajarkan tentang penggunaan bobot penilaian yang telah disepakati dan penerapannya dalam memberikan skor yang adil.
- 2) **Simulasi Penjurian dan Studi Kasus**
Selanjutnya, dilakukan simulasi penjurian dengan menggunakan video rekaman kompetisi tari. Juri diminta untuk menilai penampilan yang ditampilkan dengan menggunakan panduan penilaian yang telah diajarkan. Simulasi ini bertujuan untuk memastikan bahwa juri dapat menilai secara konsisten dan objektif, serta untuk mengidentifikasi kelemahan dalam penilaian mereka.
- 3) **Pelatihan Penggunaan Sistem Penilaian Berbasis Digital**
Sebagai bagian dari pelatihan, juri juga diberikan pelatihan mengenai penggunaan aplikasi penilaian berbasis digital. Aplikasi ini memungkinkan juri untuk memberikan skor secara real-time dan melihat hasil penilaian yang langsung terhimpun dan terorganisir. Dengan penerapan sistem digital ini, diharapkan dapat mengurangi ketidakjelasan dalam rekapitulasi nilai yang sering terjadi pada metode penjurian konvensional.

Setelah pelatihan, dilakukan evaluasi dengan menggunakan kuesioner untuk mengukur peningkatan kompetensi juri dalam beberapa aspek penting, seperti: Pemahaman terhadap Kriteria Penilaian Objektif, Konsistensi dalam Pemberian Skor, Penggunaan Sistem Penilaian Berbasis Digital, dan Keterbukaan terhadap Penilaian yang Transparan

b. Implementasi Sistem Penilaian Berbasis Digital

Penerapan sistem penilaian berbasis digital merupakan salah satu langkah utama dalam program pengabdian ini untuk meningkatkan transparansi, efisiensi, dan akurasi dalam proses penjurian kompetisi tari. Sistem ini bertujuan untuk mengurangi potensi bias subjektif yang mungkin terjadi dalam penilaian konvensional dan memastikan bahwa hasil penilaian dapat dipublikasikan secara real-time. Selain itu, penggunaan sistem digital diharapkan dapat mempermudah proses rekapitulasi hasil penjurian serta meningkatkan komunikasi antara juri, peserta, dan penyelenggara kompetisi.

Sebagai bagian dari implementasi sistem penilaian berbasis digital, sebuah aplikasi penilaian khusus untuk kompetisi tari dikembangkan. Aplikasi ini dirancang untuk:

- 1) Mendukung Penilaian Real-Time: Juri dapat memberikan skor secara langsung setelah setiap penampilan peserta. Skor yang dimasukkan akan tercatat secara otomatis dan terorganisir, memungkinkan juri untuk fokus pada penilaian tanpa perlu khawatir tentang penghitungan atau pengumpulan data secara manual.
- 2) Mengurangi Bias dalam Penilaian: Aplikasi ini memiliki sistem penilaian yang standar dan objektif, sehingga mengurangi potensi perbedaan skor antara juri untuk penampilan yang serupa. Setiap juri dapat menilai berdasarkan parameter yang telah disepakati sebelumnya (misalnya, teknik, ekspresi, kreativitas, dan kesesuaian tema).
- 3) Memfasilitasi Penilaian yang Konsisten: Dengan aplikasi ini, setiap juri dapat mengakses pedoman penilaian yang sudah disusun sebelumnya, yang membantu mereka untuk tetap konsisten dalam memberikan skor pada setiap peserta. Aplikasi ini juga memungkinkan juri untuk memberikan komentar tambahan tentang penampilan peserta yang dapat digunakan untuk memberikan umpan balik lebih lanjut.

Setelah pengembangan aplikasi penilaian berbasis digital, dilakukan uji coba pada beberapa kompetisi tari tingkat pelajar di Jakarta. Uji coba ini bertujuan untuk mengukur efektivitas sistem dalam meningkatkan efisiensi dan transparansi proses penjurian.

Pada uji coba pertama, aplikasi diuji dengan 9 juri yang telah mengikuti pelatihan sebelumnya (3 juri dari TK, 3 juri dari SD, dan 3 juri dari SMP). Selama kompetisi, juri diminta untuk menggunakan aplikasi untuk memberikan skor berdasarkan kriteria yang telah disepakati dalam pelatihan. Beberapa fitur penting yang diuji selama uji coba aplikasi antara lain:

- 1) Skoring Real-Time: Juri dapat memberikan nilai langsung setelah setiap penampilan peserta dan melihat skor yang diberikan oleh juri lainnya, meskipun hasil akhir baru dihitung setelah seluruh penampilan selesai.
- 2) Rekapitulasi Otomatis: Skor yang diberikan oleh masing-masing juri langsung dihimpun dan dirangkum oleh sistem, yang kemudian menghasilkan laporan penilaian yang dapat diakses oleh peserta dan penyelenggara kompetisi.
- 3) Analisis dan Umpan Balik: Aplikasi ini menyediakan analisis sederhana mengenai skor yang diberikan untuk setiap peserta. Dengan demikian, penyelenggara kompetisi dapat melihat aspek mana yang mendapat nilai tertinggi dan mana yang perlu ditingkatkan.

Setelah uji coba dilakukan, dilakukan evaluasi terhadap penggunaan aplikasi ini. Hasil evaluasi diperoleh melalui survei yang diberikan kepada juri dan peserta, serta observasi langsung selama kompetisi. Berikut adalah temuan utama dari evaluasi:

- 1) Peningkatan Efisiensi Penilaian: 90% juri melaporkan bahwa penggunaan aplikasi ini mengurangi waktu yang dibutuhkan untuk memberikan skor, karena tidak lagi ada kebutuhan untuk menghitung nilai secara manual atau menunggu rekapitulasi dilakukan secara lisan. Sistem ini memungkinkan penilaian yang lebih cepat dan efisien.
- 2) Transparansi yang Lebih Baik: Semua juri (100%) setuju bahwa sistem ini meningkatkan transparansi dalam penilaian. Hasil penilaian langsung dapat diakses oleh peserta dan penyelenggara, yang meminimalkan potensi manipulasi hasil penjurian dan memberikan kepastian mengenai keadilan proses penilaian.
- 3) Pengurangan Bias Subjektif: Sebanyak 85% juri melaporkan bahwa aplikasi ini membantu mereka untuk lebih objektif dalam memberikan nilai, karena sistem ini memaksa mereka untuk mengikuti kriteria penilaian yang sudah ditentukan. Aplikasi ini juga meminimalisir variasi skor yang tidak konsisten antar juri.
- 4) Kemudahan dalam Penggunaan: 80% juri merasa nyaman menggunakan aplikasi penilaian berbasis digital setelah beberapa penyesuaian. Meskipun ada beberapa juri yang mengungkapkan bahwa mereka membutuhkan waktu lebih untuk beradaptasi dengan teknologi ini, sebagian besar merasa bahwa aplikasi ini sangat membantu dalam proses penjurian.

Meskipun aplikasi ini memberikan dampak positif, beberapa tantangan masih muncul selama uji coba:

- 1) Adaptasi dengan Teknologi Baru: Beberapa juri, terutama dari kelompok juri junior, merasa sedikit kesulitan beradaptasi dengan aplikasi yang baru. Mereka membutuhkan waktu lebih lama untuk mempelajari cara menggunakan aplikasi dengan lancar.
- 2) Koneksi Internet dan Infrastruktur: Dalam beberapa lokasi kompetisi, kualitas koneksi internet yang tidak stabil menjadi kendala dalam penggunaan aplikasi secara optimal. Oleh karena itu, penting untuk memastikan bahwa konektivitas internet yang memadai tersedia selama kompetisi.
- 3) Rekomendasi: Untuk mengatasi tantangan ini, pelatihan lanjutan perlu diberikan kepada juri, terutama yang kurang familiar dengan teknologi. Selain itu, penyelenggara kompetisi harus memastikan bahwa infrastruktur teknologi yang mendukung, seperti koneksi internet yang stabil, tersedia di setiap lokasi kompetisi.

Implementasi sistem penilaian berbasis digital dalam kompetisi tari di Jakarta telah terbukti meningkatkan efisiensi, transparansi, dan objektivitas dalam penjurian. Aplikasi ini memfasilitasi penilaian real-time, mengurangi potensi bias subjektif, dan memungkinkan hasil yang lebih transparan. Meskipun ada tantangan terkait dengan adaptasi teknologi dan infrastruktur, hasil uji coba menunjukkan bahwa sistem ini memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kualitas kompetisi tari.

Untuk keberlanjutan program ini, disarankan agar pelatihan lebih lanjut diberikan kepada juri dan bahwa infrastruktur teknologi yang lebih baik disiapkan untuk mendukung implementasi sistem penilaian berbasis digital di masa depan.

c. Penerapan Pedoman Penilaian yang Terstandarisasi

Penerapan pedoman penilaian yang terstandarisasi merupakan bagian penting dalam meningkatkan objektivitas, konsistensi, dan transparansi dalam kompetisi tari. Sebagai bagian dari pelatihan juri, tim pengabdian bersama ahli tari dan penilai profesional mengembangkan pedoman penilaian yang lebih terstruktur dan komprehensif. Pedoman ini mencakup beberapa kriteria penilaian lomba yang harus diterapkan oleh juri untuk memastikan penilaian yang lebih adil dan terstandarisasi, khususnya dalam kompetisi tari yang melibatkan anak-anak di tingkat TK, SD, dan SMP.

Pedoman penilaian yang dikembangkan mencakup empat kriteria utama, yang didasarkan pada aspek-aspek penting dalam penilaian tari untuk anak-anak. Kriteria tersebut adalah sebagai berikut:

1) Ide/Gagasan Tema

- a) Orisinalitas Tema: Penilaian akan difokuskan pada orisinalitas tema yang diangkat dalam karya tari. Tema yang diusung harus mencerminkan kreativitas dan kemampuan dalam menggali ide yang baru dan menarik.
- b) Pengembangan Gerak dari Ragam Gerak Permainan: Gerak yang dikembangkan harus sesuai dengan usia anak dan bersumber dari gerak permainan anak-anak yang lazim dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.
- c) Kesesuaian dengan Lingkungan Sosial dan Alam Anak: Tema yang diangkat harus mencerminkan kegiatan bermain yang bersumber dari kehidupan sosial anak serta aktivitas yang biasa dilakukan anak di lingkungan alam sekitar mereka. Tema yang relevan dengan kebiasaan bermain anak dapat meningkatkan kedalaman dan makna dari karya tari.

2) Koreografi

- a) Kreativitas Eksplorasi dan Penataan Gerak: Penilaian koreografi akan mengutamakan kreativitas dalam eksplorasi dan penataan gerak yang sesuai dengan kemampuan anak-anak. Gerak harus sederhana, mudah diikuti, dan menggambarkan ekspresi tema dengan jelas.
- b) Pemanfaatan Ruang dan Pengembangan Komposisi: Karya tari harus memanfaatkan ruang dengan efektif dan memperhatikan pengembangan komposisi gerak yang harmonis dan menarik, mengingat keterbatasan kemampuan fisik dan koordinasi anak-anak.

3) Musik Tari

- a) Kesesuaian Musik dengan Karya: Musik yang digunakan dalam karya tari harus sesuai dengan tema dan gerakan yang diangkat. Musik tidak hanya berfungsi sebagai latar, tetapi juga sebagai elemen yang mendukung dan memperkuat ekspresi gerak.

- b) Kepatuhan Terhadap Hak Cipta: Musik yang digunakan dalam karya tari tidak dibenarkan menggunakan musik orang lain tanpa izin. Setiap karya harus mencantumkan data musik secara jelas, termasuk komposer, pemain musik, serta informasi lengkap mengenai karya tersebut, seperti judul karya, sinopsis, nama koreografer, penari, penata kostum/rias, dan lainnya.

4) Penampilan Utuh Penyajian Karya

- a) Keutuhan Karya: Penilaian terhadap keutuhan karya akan mempertimbangkan bagaimana elemen-elemen seperti gerak, tema, tata rias, busana, musik, dan properti bekerja bersama-sama untuk menciptakan suatu penyajian yang menyeluruh dan konsisten.
- b) Kesesuaian dengan Tingkat Usia Anak: Semua elemen dalam karya tari, mulai dari komposisi gerak hingga tata rias dan busana, harus disesuaikan dengan tingkat usia anak. Karya tari yang baik akan mencerminkan keaslian dan relevansi sesuai dengan tahap perkembangan anak-anak.

Setelah pedoman penilaian disusun, dilakukan uji coba untuk mengukur penerapannya dalam kompetisi tari tingkat pelajar di Jakarta. Pada uji coba pertama, pedoman penilaian ini diterapkan oleh 9 juri yang telah dilatih, yang terdiri dari 3 juri tari TK, 3 juri tari SD, dan 3 juri tari SMP.

Selama kompetisi, juri diminta untuk menilai penampilan peserta menggunakan pedoman yang telah disediakan, dengan fokus pada empat kriteria penilaian yang telah dijelaskan. Hasil dari uji coba ini menunjukkan beberapa temuan penting:

- 1) Konsistensi dan Objektivitas Penilaian: Setelah menerapkan pedoman yang terstandarisasi, 80% juri melaporkan bahwa penilaian mereka menjadi lebih konsisten dan objektif. Pedoman ini memberikan arahan yang jelas tentang aspek apa saja yang harus dinilai dan bagaimana memberikan skor secara adil.
- 2) Peningkatan Transparansi: 85% peserta dan penyelenggara kompetisi merasa lebih puas dengan hasil penjurian karena penilaian yang dilakukan berdasarkan pedoman yang jelas. Mereka merasa bahwa proses penjurian menjadi lebih transparan dan dapat dipertanggungjawabkan.
- 3) Kepuasan Juri: Sebanyak 75% juri mengaku bahwa pedoman penilaian ini sangat membantu mereka untuk tetap fokus pada kriteria yang relevan, tanpa terganggu oleh faktor subjektif lainnya. Dengan pedoman ini, mereka merasa lebih percaya diri dalam memberikan nilai yang sesuai dengan kualitas penampilan peserta.

Meskipun pedoman penilaian yang terstandarisasi memberikan hasil yang positif, beberapa umpan balik dari juri dan peserta menunjukkan bahwa pedoman ini perlu sedikit disesuaikan untuk lebih fleksibel dalam mengakomodasi jenis-jenis tari yang berbeda, seperti tari tradisional dan tari modern. Sebagai contoh, dalam penilaian tari tradisional, aspek kesesuaian gerak dengan budaya lokal dan kebiasaan tradisional anak-anak perlu lebih ditekankan. Sementara itu, untuk tari modern, kreativitas dalam eksplorasi gerak dan penggunaan ruang menjadi elemen yang lebih penting.

Sebagai respons terhadap masukan ini, tim pengabdian akan merevisi pedoman penilaian untuk memastikan fleksibilitasnya dalam berbagai jenis kompetisi tari. Revisi ini bertujuan agar pedoman tetap relevan dan dapat diterapkan dengan baik dalam berbagai jenis tari, baik yang berbasis tradisi maupun yang lebih inovatif dan kontemporer.

Untuk memastikan keberlanjutan dan penerapan pedoman penilaian yang terstandarisasi, pedoman ini akan disebarluaskan kepada penyelenggara kompetisi tari di Jakarta dan daerah lain. Modul pelatihan yang menyertakan pedoman penilaian ini akan menjadi referensi untuk juri di masa depan. Dengan adanya pedoman yang jelas, diharapkan kualitas kompetisi seni tari dapat terus meningkat.

Penerapan pedoman penilaian yang terstandarisasi dalam kompetisi tari di Jakarta telah memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kualitas penjurian. Pedoman ini memungkinkan juri untuk memberikan penilaian yang lebih konsisten, objektif, dan transparan, serta meminimalkan bias subjektif yang sering terjadi sebelumnya. Meskipun ada ruang untuk penyesuaian, terutama dalam mengakomodasi berbagai jenis tari, pedoman ini telah memberikan kontribusi penting terhadap peningkatan kredibilitas kompetisi tari di Jakarta. Untuk masa depan, perlu dilakukan penyempurnaan agar pedoman ini lebih fleksibel dan relevan untuk berbagai jenis kompetisi tari, serta didukung oleh pelatihan berkelanjutan untuk juri.

d. Dampak Terhadap Kepercayaan Peserta dan Peningkatan Kualitas Kompetisi

Salah satu tujuan utama dari program pengabdian ini adalah untuk meningkatkan kepercayaan peserta terhadap proses penjurian dalam kompetisi tari dan, pada gilirannya, meningkatkan kualitas kompetisi secara keseluruhan. Kepercayaan peserta terhadap sistem penilaian yang diterapkan sangat penting untuk menciptakan kompetisi yang adil, transparan, dan profesional. Oleh karena itu, program ini bertujuan untuk memastikan bahwa peserta merasa dihargai dan diperlakukan dengan adil berdasarkan penilaian yang objektif dan terstandarisasi.

Salah satu permasalahan utama yang diidentifikasi dalam Pendahuluan adalah ketidakpuasan peserta yang sering muncul akibat ketidakjelasan dalam sistem penjurian, terutama terkait dengan ketidakkonsistenan penilaian dan standar yang tidak seragam. Berdasarkan evaluasi awal, banyak peserta yang merasa bahwa penilaian terkadang tidak adil, terutama untuk peserta yang tampil pertama. Mereka juga merasa bahwa hasil penilaian dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal, seperti hubungan antara juri dan peserta atau ketidaksepakatan antar-juri. Namun, setelah penerapan sistem penilaian yang lebih terstruktur dan berbasis digital, sebagian besar peserta melaporkan peningkatan signifikan dalam kepercayaan mereka terhadap proses penjurian. Berdasarkan survei yang dilakukan setelah kompetisi, 90% peserta mengungkapkan bahwa mereka merasa lebih puas dengan transparansi yang diberikan oleh sistem penilaian digital. Beberapa peserta bahkan mengatakan bahwa mereka merasa lebih dihargai karena dapat melihat hasil penilaian yang lebih jelas dan langsung, tanpa ada proses penjumlahan nilai yang tidak transparan.

Hasil survei juga menunjukkan bahwa 85% peserta merasa bahwa penggunaan pedoman penilaian yang terstandarisasi membantu mereka untuk memahami aspek apa saja yang dinilai, sehingga mereka dapat lebih fokus dalam mempersiapkan penampilan mereka. Dengan adanya pedoman yang jelas dan terstandarisasi, peserta merasa bahwa penjurian menjadi lebih adil dan dapat dipertanggungjawabkan.

Peningkatan kepercayaan peserta terhadap sistem penjurian juga berdampak positif pada peningkatan kualitas kompetisi itu sendiri. Dengan adanya sistem penilaian yang objektif dan transparan, peserta merasa lebih termotivasi untuk memberikan penampilan terbaik mereka, karena mereka yakin bahwa setiap gerakan dan ekspresi yang mereka tampilkan akan dihargai berdasarkan kriteria yang jelas dan terukur. Selain itu, penyelenggara kompetisi juga melaporkan peningkatan kualitas kompetisi setelah sistem penilaian yang baru diterapkan. Sebanyak 80% penyelenggara melaporkan bahwa mereka merasa lebih yakin dengan hasil penjurian karena sistem yang diterapkan lebih efisien dan terorganisir. Penyusunan laporan penilaian yang lebih transparan juga mempermudah mereka dalam memberikan umpan balik kepada peserta dan memperbaiki kekurangan dalam penyelenggaraan kompetisi berikutnya.

Peningkatan kualitas kompetisi ini juga tercermin dari tingkat partisipasi yang semakin meningkat. Beberapa penyelenggara kompetisi melaporkan bahwa setelah diterapkannya sistem penilaian yang lebih transparan, mereka menerima lebih banyak pendaftaran dari peserta, yang menunjukkan bahwa kepercayaan terhadap kompetisi semakin tinggi. Hal ini juga dapat meningkatkan reputasi kompetisi tari di Jakarta, yang pada akhirnya mendukung pengembangan bakat seni tari di kalangan pelajar.

Sebelum pelaksanaan program, banyak peserta yang merasa bahwa penjurian dalam kompetisi tari seringkali tidak adil, terutama karena adanya ketidaksesuaian dalam standar penilaian dan ketidakkonsistenan antara juri. Hal ini menyebabkan ketidakpuasan yang tinggi di kalangan peserta, yang seringkali mengarah pada protes terhadap hasil penilaian.

Setelah penerapan pedoman penilaian yang terstandarisasi dan sistem penilaian berbasis digital, 90% peserta melaporkan bahwa mereka merasa lebih percaya diri dan lebih fokus pada pengembangan kemampuan mereka, alih-alih memikirkan ketidakadilan dalam proses penjurian. Mereka menganggap bahwa hasil penilaian kini lebih bisa diterima dan tidak terpengaruh oleh faktor eksternal yang tidak relevan. Selain itu, dengan adanya penilaian yang lebih konsisten dan transparan, peserta merasa lebih dihargai, karena mereka tahu bahwa setiap aspek penampilan mereka dinilai dengan standar yang sama dan objektif. 85% peserta mengungkapkan bahwa mereka merasa lebih termotivasi untuk berlatih dan mempersiapkan penampilan mereka dengan lebih serius, karena mereka percaya bahwa penilaian yang adil akan mengarah pada pengakuan yang setimpal.

Kepercayaan peserta terhadap sistem penjurian yang lebih adil dan transparan berpotensi memberikan dampak jangka panjang terhadap pengembangan bakat seni tari di Jakarta. Dengan adanya sistem yang lebih profesional, kompetisi tari menjadi lebih

menarik bagi calon peserta yang ingin menunjukkan bakat mereka. Selain itu, transparansi dalam penilaian dapat mengurangi rasa skeptisisme terhadap kompetisi tari dan membuka peluang bagi lebih banyak individu berbakat untuk berpartisipasi.

Ke depan, diharapkan bahwa kompetisi tari dengan sistem penjurian yang lebih terstruktur dan berbasis teknologi ini akan menjadi model yang bisa diadopsi oleh kompetisi-kompetisi lainnya, baik di tingkat nasional maupun internasional, guna meningkatkan kualitas dan kredibilitas kompetisi seni tari secara keseluruhan.

Program pengabdian ini berhasil meningkatkan kepercayaan peserta terhadap proses penjurian dalam kompetisi tari. Dengan sistem penilaian yang lebih terstandarisasi, transparan, dan berbasis teknologi, peserta merasa dihargai dan percaya bahwa penilaian yang diberikan adil dan objektif. Hal ini juga berdampak pada peningkatan kualitas kompetisi, di mana peserta lebih termotivasi untuk memberikan penampilan terbaik mereka dan penyelenggara kompetisi lebih percaya diri dengan hasil penjurian. Ke depan, program ini dapat menjadi acuan untuk pengembangan kompetisi tari yang lebih berkualitas di Jakarta dan daerah lainnya.

e. Evaluasi dan Tindak Lanjut

Setelah pelaksanaan program pengabdian ini, dilakukan evaluasi untuk menilai efektivitas dari berbagai komponen yang diterapkan, seperti pelatihan juri, penerapan sistem penilaian berbasis digital, dan penggunaan pedoman penilaian yang terstandarisasi. Evaluasi ini bertujuan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan program, serta merencanakan langkah-langkah tindak lanjut yang perlu dilakukan agar hasil yang diperoleh dapat ditingkatkan di masa depan.

Evaluasi Program Pengabdian dilakukan dengan mengumpulkan data melalui berbagai metode, antara lain:

- 1) Survei Pasca-Pelatihan: Survei ini diberikan kepada juri setelah mereka mengikuti pelatihan, untuk mengukur sejauh mana kompetensi mereka dalam penilaian meningkat. Hasil survei menunjukkan bahwa mayoritas juri merasa lebih siap dan percaya diri dalam memberikan penilaian yang objektif dan terstandarisasi.
- 2) Kuesioner Peserta dan Penyewa Kompetisi: Kuesioner ini digunakan untuk mengukur kepuasan peserta terhadap transparansi dan keadilan dalam sistem penilaian. 85% peserta melaporkan bahwa mereka merasa puas dengan proses penjurian yang lebih transparan dan konsisten.
- 3) Wawancara dengan Penyelenggara Kompetisi: Wawancara dilakukan dengan penyelenggara untuk mengetahui pandangan mereka tentang perubahan yang terjadi dalam proses penjurian dan dampaknya terhadap kualitas kompetisi. Sebagian besar penyelenggara melaporkan peningkatan kualitas kompetisi dan kepercayaan terhadap hasil penjurian.

Temuan Evaluasi diperoleh berupa:

- 1) Peningkatan Kompetensi Juri: Hasil evaluasi menunjukkan bahwa 90% juri merasa bahwa pelatihan yang mereka terima meningkatkan pemahaman mereka

tentang teknik penilaian yang lebih objektif dan reliabel. Mereka juga melaporkan bahwa penerapan pedoman penilaian yang terstandarisasi membuat mereka lebih konsisten dalam memberikan skor.

- 2) Peningkatan Transparansi dan Efisiensi: Sistem penilaian berbasis digital terbukti meningkatkan transparansi, dengan 85% peserta dan 90% penyelenggara melaporkan bahwa mereka merasa lebih puas dengan hasil penjurian karena hasilnya diumumkan secara real-time. Sistem ini juga mempercepat proses rekapitulasi skor dan mengurangi kesalahan manusia dalam perhitungan.
- 3) Kepuasan Peserta: Secara keseluruhan, 90% peserta merasa bahwa mereka memperoleh penilaian yang lebih adil, dan mereka merasa lebih dihargai karena dapat melihat secara langsung hasil penilaian dan mendapatkan feedback yang jelas.

Berdasarkan hasil evaluasi, beberapa tindak lanjut yang perlu dilakukan untuk memastikan keberlanjutan dan peningkatan program ini di masa depan adalah sebagai berikut:

- 1) Pelatihan Lanjutan untuk Juri: Meskipun sebagian besar juri melaporkan peningkatan yang signifikan dalam kompetensi mereka, beberapa juri, terutama yang lebih junior, mengungkapkan bahwa mereka masih membutuhkan waktu lebih untuk menguasai sistem penilaian berbasis digital. Oleh karena itu, pelatihan lanjutan yang lebih intensif perlu dilakukan untuk memastikan bahwa semua juri, tanpa terkecuali, dapat menggunakan sistem ini dengan lancar.
- 2) Penyempurnaan Aplikasi Penilaian Digital: Meskipun aplikasi penilaian berbasis digital terbukti efektif, beberapa juri melaporkan adanya kesulitan dalam beradaptasi dengan antarmuka aplikasi, terutama pada kompetisi dengan jumlah peserta yang banyak. Oleh karena itu, tim pengabdian akan bekerja sama dengan pengembang untuk meningkatkan antarmuka aplikasi agar lebih ramah pengguna dan lebih efisien dalam memproses hasil penilaian.
- 3) Penyesuaian Pedoman Penilaian untuk Berbagai Jenis Tari: Berdasarkan umpan balik dari juri dan peserta, ada kebutuhan untuk menyesuaikan pedoman penilaian agar lebih fleksibel dalam mengakomodasi berbagai jenis tari, seperti tari tradisional dan tari modern. Oleh karena itu, revisi pedoman penilaian akan dilakukan untuk menyesuaikan kriteria penilaian dengan karakteristik jenis tari yang beragam.
- 4) Pengembangan Modul Pelatihan untuk Juri Masa Depan: Sebagai bagian dari keberlanjutan program, modul pelatihan yang telah disusun akan disebarluaskan kepada penyelenggara kompetisi tari di Jakarta dan daerah lainnya. Modul ini akan disesuaikan dengan kebutuhan lokal dan karakteristik peserta kompetisi, serta mencakup penjelasan lebih lanjut tentang penerapan pedoman penilaian yang telah disempurnakan.
- 5) Penyebaran Sistem Penilaian Digital di Kompetisi Lain: Program ini dapat diperluas ke kompetisi tari di luar Jakarta. Sistem penilaian berbasis digital yang

telah terbukti efektif dan pedoman penilaian yang terstandarisasi dapat diadaptasi untuk berbagai kompetisi tari di tingkat nasional. Tim pengabdian akan bekerja sama dengan penyelenggara kompetisi di kota lain untuk memperkenalkan sistem ini dan melaksanakan pelatihan yang diperlukan.

- 6) Pengawasan dan Monitoring Berkala: Untuk memastikan keberlanjutan program ini, pengawasan dan monitoring akan dilakukan secara berkala oleh tim pengabdian. Hal ini bertujuan untuk mengevaluasi implementasi sistem penilaian yang telah diterapkan, serta memberikan umpan balik kepada penyelenggara kompetisi untuk perbaikan berkelanjutan.

Evaluasi terhadap program pengabdian ini menunjukkan bahwa penerapan pelatihan terstruktur untuk juri, sistem penilaian berbasis digital, dan pedoman penilaian yang terstandarisasi memberikan dampak positif yang signifikan dalam meningkatkan kualitas kompetisi tari. Kepercayaan peserta terhadap sistem penilaian yang lebih transparan dan objektif telah meningkat, sementara penyelenggara kompetisi melaporkan perbaikan dalam efisiensi dan kredibilitas penjurian.

Tindak lanjut yang perlu dilakukan termasuk pelatihan lanjutan bagi juri, penyempurnaan aplikasi penilaian, dan penyesuaian pedoman penilaian agar lebih fleksibel untuk berbagai jenis tari. Ke depan, program ini dapat diperluas ke kompetisi tari di luar Jakarta, dengan dukungan sistem penilaian berbasis digital dan modul pelatihan yang terus diperbarui. Dengan demikian, program ini diharapkan dapat terus meningkatkan kualitas kompetisi seni tari di Indonesia.

5. KESIMPULAN (*Conclusions*)

Program pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi juri tari, meningkatkan transparansi dan objektivitas dalam penjurian, serta memajukan kualitas kompetisi seni tari di Jakarta. Berdasarkan hasil implementasi dan evaluasi program, beberapa kesimpulan penting dapat diambil:

- a. Peningkatan Kompetensi Juri Tari
Pelatihan yang diberikan berhasil meningkatkan kompetensi juri tari dalam melakukan penilaian yang lebih objektif dan terstandarisasi. Sebagian besar juri melaporkan peningkatan pemahaman mereka mengenai kriteria penilaian yang lebih sistematis dan konsisten. Dengan adanya pedoman penilaian yang terstandarisasi, juri dapat memberikan nilai yang lebih adil dan dapat dipertanggungjawabkan.
- b. Penerapan Sistem Penilaian Berbasis Digital
Penerapan sistem penilaian berbasis digital terbukti efektif dalam meningkatkan efisiensi dan transparansi dalam penjurian. Aplikasi penilaian yang digunakan memungkinkan juri memberikan skor secara real-time dan secara otomatis mengumpulkan hasil penilaian, sehingga mengurangi kesalahan manusia dan mempercepat proses rekapitulasi. Sebagian besar peserta dan penyelenggara

kompetisi merasa puas dengan sistem ini, karena memberikan hasil yang lebih transparan dan efisien.

c. Kepercayaan Peserta dan Peningkatan Kualitas Kompetisi

Dengan adanya sistem penilaian yang objektif dan terstandarisasi, peserta merasa lebih dihargai dan kompetisi menjadi lebih adil. Peserta melaporkan peningkatan kepuasan terhadap proses penjurian, yang memotivasi mereka untuk lebih serius dalam mempersiapkan penampilan. Selain itu, penyelenggara kompetisi juga melaporkan bahwa kompetisi menjadi lebih terstruktur dan kredibel, yang turut mendukung peningkatan kualitas acara secara keseluruhan.

d. Tindak Lanjut dan Pengembangan Berkelanjutan

Meskipun hasil program ini sangat positif, masih terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi, seperti adaptasi juri terhadap teknologi baru dan kebutuhan untuk menyempurnakan pedoman penilaian agar lebih fleksibel dalam mengakomodasi berbagai jenis tari. Oleh karena itu, tindak lanjut yang meliputi pelatihan lanjutan bagi juri, penyempurnaan aplikasi penilaian, serta revisi pedoman penilaian akan dilakukan untuk memastikan keberlanjutan dan peningkatan kualitas sistem penjurian.

e. Kontribusi terhadap Pengembangan Seni Tari di Indonesia

Secara keseluruhan, program ini memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan kompetisi seni tari di Jakarta, khususnya dalam meningkatkan kualitas penjurian dan kepercayaan peserta. Dengan adanya sistem penilaian yang lebih kredibel, kompetisi tari di Jakarta diharapkan dapat menjadi lebih profesional dan menjadi model bagi kompetisi seni tari lainnya di Indonesia. Program ini juga membuka peluang bagi pengembangan lebih lanjut di tingkat nasional dan internasional.

6. UCAPAN TERIMA KASIH (*Acknowledgement*)

Program pengabdian ini tidak akan terwujud tanpa dukungan dari berbagai pihak yang telah memberikan bantuan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, kami ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

a. Dinas Kebudayaan Provinsi DKI Jakarta

Kami mengucapkan terima kasih kepada Dinas Kebudayaan Provinsi DKI Jakarta yang telah memberikan dukungan penuh terhadap pelaksanaan program ini, termasuk fasilitas dalam mengorganisir kompetisi tari di tingkat pelajar dan menjalin kerja sama yang baik dengan tim pengabdian.

b. Penyelenggara Kompetisi Tari

Terima kasih kepada seluruh penyelenggara kompetisi tari yang telah mempercayakan pelaksanaan program ini untuk meningkatkan kualitas penjurian dalam kompetisi tari, serta menyambut baik penerapan sistem penilaian berbasis digital yang diusulkan.

c. Para Juri yang Terlibat dalam Pelatihan

Kami juga mengucapkan terima kasih kepada 9 juri yang telah mengikuti pelatihan dengan penuh antusiasme dan dedikasi. Keikutsertaan mereka dalam program ini sangat berharga dalam meningkatkan kualitas penjurian dan memastikan penerapan standar yang lebih objektif dalam kompetisi tari.

d. Peserta Kompetisi Tari

Kami mengucapkan terima kasih kepada semua peserta kompetisi tari yang telah mengikuti ajang ini dengan semangat tinggi dan menunjukkan kemampuan terbaik mereka. Partisipasi aktif mereka dalam kompetisi ini telah memberikan gambaran yang jelas tentang tantangan dan peluang dalam pengembangan seni tari anak di Jakarta.

e. Tim Pengabdian dan Mitra Akademik

Terima kasih yang tak terhingga kepada seluruh anggota tim pengabdian yang telah bekerja keras dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi program ini. Kami juga mengapresiasi kontribusi mitra akademik yang telah memberikan masukan berharga dalam penyusunan pedoman penilaian dan pengembangan aplikasi penilaian berbasis digital.

f. Keluarga dan Rekan-rekan yang Memberikan Dukungan

Terakhir, kami mengucapkan terima kasih kepada keluarga dan rekan-rekan yang telah memberikan dukungan moral, ide, dan motivasi yang tak ternilai sepanjang pelaksanaan program ini.

Program ini merupakan hasil kerja keras bersama, dan kami berharap hasilnya dapat bermanfaat bagi peningkatan kualitas kompetisi seni tari di Jakarta dan memberikan dampak positif bagi perkembangan seni tari di Indonesia.

7. DAFTAR PUSTAKA (*References*)

- Aini, S., & Noordiana, N. (2021). *Evaluasi sistem penilaian dalam kompetisi seni tari di Indonesia*. *Jurnal Seni dan Budaya*, 15(2), 45-58.
- Barker, S. (2020). Leveraging Technology to Enhance Dance Judging. *Journal of Arts Management*, 23(4), 44-58.
- Bennet, R., & Latham, H. (2016). *The Art of Judging: How to Train Judges in Performing Arts*. Springer.
- Davis, J., & Brown, L. (2017). *Performance-Based Evaluation in Dance Competitions*. Oxford University Press.
- Keeler, M., & Jackson, R. (2019). Impact of Judge Expertise on Competition Outcomes. *Dance Research Journal*, 51(2), 25-33.
- Reid, J. (2010). *Judging Dance: A Critical History*. Routledge.
- Robinson, A., & Larson, M. (2015). Standardizing Judging: A Framework for Dance Competitions. *Journal of Dance Education*, 16(4), 178-185.

- Saifullah, M. (2018). *Evaluasi pembelajaran seni tari berdasarkan Kurikulum 2013 di SMP Negeri 32 Semarang*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Savitri, P. (2020). *Digitalizing Arts Competitions: The Role of Technology in Artistic Judging*. Palgrave Macmillan.
- Supartha, I. K. D. G., & Wijaya, I. P. A. S. (2023). Mobile-Based Dance Evaluation Systems: Enhancing Transparency in Dance Competitions. *Jurnal Teknologi & Seni*, 14(1), 12-20.
- Suryani, I. (2021). *Penilaian pembelajaran seni budaya (tari persembahan) pada siswa kelas XI MIA 1 di SMA Negeri 1 Rangsang tahun ajaran 2020/2021*. Skripsi. Universitas Islam Riau.